

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Upaya peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa

dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid, yaitu adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

SMA Negeri 1 Sumberjaya yang berada di kelurahan Tugu Sari ini merupakan satu-satunya SMA negeri yang ada di kecamatan Sumberjaya, sehingga dapat dipastikan begitu banyak lulusan sekolah menengah pertama yang berlomba-lomba untuk duduk di SMA Negeri 1 ini. Selain siswa dari kecamatan Sumberjaya itu sendiri, ada pula siswa yang berasal dari kecamatan bahkan kabupaten lain mengingat lokasi kecamatan Sumberjaya berbatasan langsung dengan kecamatan Bukitkemuning yang berada di Lampung Utara. Akibatnya, jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya meningkat. Siswa di tiap kelasnya makin ramai sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Selama ini kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sumberjaya masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru memegang peran utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya dalam mempelajari materi ekonomi siswa cenderung kurang semangat dan dianggap membosankan. Motivasi belajar siswa masih rendah, sehingga

mengakibatkan hasil belajar juga rendah. Oleh karena itu perlu diadakan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat diperoleh data tentang hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun pelajaran 2012/2013 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya TP. 2012/2013.

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<72	≥72	
1	XI IPS 1	28	8	37
2	XI IPS 2	32	5	37
3	XI IPS 3	30	6	36
4	XI IPS 4	26	5	31
Jumlah	Siswa	116	24	141
	Persentase	82,27%	17,021%	100%

Sumber: *Guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Sumberjaya*

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menguasai pelajaran ekonomi atau yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) baru mencapai 17,021% atau 24 orang siswa. Sedangkan 82,27% atau sebanyak 116 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI adalah sebesar 72. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah, sebagaimana pendapat Dhamarah dan Zain (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi adanya minat dan motivasi belajar siswa yang masih rendah, tidak semua siswa mempunyai buku pegangan ataupun buku paket ekonomi, dan metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan. Selain itu masih terlihat kecenderungan siswa untuk bicara dengan teman yang lain saat proses pembelajaran sangat besar dikarenakan pembelajaran yang dianggap sebagian besar siswa membosankan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Lokasi sekolah yang jauh dari jalur angkutan umum, membuat siswa yang lokasi rumahnya jauh dari sekolah menjadi sering terlambat. Setelah turun dari angkutan umum, siswa masih harus berjalan sekitar dua sampai tiga kilometer ke sekolah atau naik *ojeg* yang membutuhkan dana tambahan. Hal ini tentu menyulitkan siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Terlebih lagi ketika sampai di sekolah dan mereka diberi hukuman membuat jam belajar siswa menjadi berkurang.

Keinginan bersekolah siswa tidak diimbangi dengan keadaan ekonomi orang tua yang sering kali menghambat siswa untuk mendapatkan pelajaran yang maksimal. Orang tua siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya ini mayoritas adalah petani. Mereka menunggu waktu panen untuk dapat menyekolahkan anaknya. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tertunda masuk sekolah sampai beberapa tahun. Tentu saja ini membuat siswa harus beradaptasi lagi dengan keadaan sekolah. Dengan keadaan ekonomi yang seperti ini, banyak siswa yang membantu orang

tua untuk bekerja sepulangnya dari sekolah. Ini membuat waktu belajar siswa hanya ada di sekolah saja.

Berdasarkan pertimbangan di atas, sebaiknya guru mampu memilih dan menerapkan model yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan guna membantu siswa agar lebih efektif dalam belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang mungkin mampu mengantisipasi kelemahan model pembelajaran konvensional adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Robert E. Slavin (2008: 4) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan Suyatno (2009: 51) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib.” Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk siswa adalah *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Make a Match* (MaM).

Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Make a Match* (MaM) siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut dan meningkatkan nilai hasil belajar. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran diharapkan akan mempengaruhi interaksi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul:

“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DAN *MAKE A MATCH* (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat T.P 2012/2013)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 17,021 atau sebanyak 24%.
2. Tidak semua siswa memiliki buku paket ekonomi, sehingga siswa sulit untuk mengulangi atau membaca materi secara mandiri.
3. Lokasi sekolah yang jauh dari jalur angkutan umum membuat banyak siswa yang terlambat lalu mendapat hukuman, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.
4. Keadaan ekonomi mayoritas orang tua siswa yang kekurangan terkadang membuat siswa tidak bisa berangkat ke sekolah terutama bagi siswa yang lokasi rumahnya jauh dari sekolah karena ketiadaan ongkos.
5. Banyak siswa yang membantu orang tuanya, sehingga waktu belajar menjadi tidak maksimal karena hanya dilakukan di sekolah, selebihnya dilakukan untuk bekerja.
6. Kurangnya minat siswa di dalam proses belajar mengajar.
7. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah.
8. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional di dalam kegiatan pembelajaran.
9. Sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi sering mengalami kejenuhan karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dan membosankan.

10. Guru SMA Negeri 1 Sumberjaya belum menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang aktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak masalah yang dapat diteliti dalam pembelajaran ekonomi. Tetapi perlu batasan permasalahan yang akan dikaji yaitu pada kajian perbandingan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Make a Match* (MaM) pada mata pelajaran Ekonomi dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa dengan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat?
2. Apakah ada perbedaan model pembelajaran yang lebih efektif antara model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa dengan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Menyajikan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Make a Match* (MaM) dalam pembelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang belum digunakan dalam kegiatan penelitian ini.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model Pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Make a Match* (MaM).

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberjaya kecamatan Sumberjaya kabupaten Lampung Barat tahun ajaran 2012/2013.